

# **BAB I PENDAHULUAN**

## **1.1 Latar Belakang**

Tenaga kerja Sektor informal adalah tenaga kerja yang bekerja pada segala jenis pekerjaan tanpa ada perlindungan negara dan atas usaha tersebut tidak dikenakan pajak. Pekerja sektor informal seperti buruh dianggap sebagai pekerja kasar (*blue collar*) sebagai pekerja pada pekerjaan yang mengandalkan kekuatan fisik, pada kelompok lapangan usaha. Selain itu, sektor informal dikenal dengan segala jenis pekerjaan yang tidak menghasilkan pendapatan yang tetap, tempat pekerjaan yang tidak terdapat keamanan kerja (*job security*), tempat bekerja yang tidak ada status permanen atas pekerjaan tersebut dan unit usaha atau lembaga yang tidak berbadan hukum (Kuemba, Linake S, 2015).

Ergonomi secara umum membahas hubungan antara manusia pekerja dan tugas-tugas dan pekerjaannya serta desain dari objek yang digunakan. Ergonomi berusaha untuk menjamin bahwa pekerjaan dan setiap tugas dari pekerjaan tersebut didesain agar sesuai dengan kemampuan dan kapasitas pekerja, untuk mewujudkan efisiensi dan kesejahteraan kerja. Peran ergonomi dalam meningkatkan faktor keselamatan dan kesehatan kerja antara lain: desain suatu sistem kerja untuk mengurangi rasa nyeri dan ngilu pada sistem kerangka dan otot manusia, desain stasiun kerja untuk alat peraga visual (Tarwaka, 2004).

Sikap kerja yang tidak alamiah sering diakibatkan oleh letak fasilitas yang kurang sesuai dengan antropometri pekerja sehingga mempengaruhi kinerja pekerja dalam melaksanakan pekerjaan. Postur kerja yang tidak alami misalnya postur kerja yang selalu berdiri, jongkok, membungkuk, mengangkat, dan mengangkut dalam waktu yang lama dapat menyebabkan ketidak nyamanan dan nyeri pada salah satu anggota tubuh. Kelelahan dini pada pekerja juga dapat menimbulkan penyakit akibat kerja dan kecelakaan kerja yang mengakibatkan cacat bahkan kematian.

Di laut Jomblang Kota Lhokseumawe adalah lokasi pembuatan kapal kayu yang berlokasi di Jl. Darussalam Hagu Barat laut. Sebuah unit usaha yang

produksi pembuatan kapal kayu yang meliputi tahapan dalam pembuatan kapal kayu meliputi pengukuran dan pemotongan kayu, penghalusan, pengeboran, pengepresan dan pemakuan serta pengecatan atau *finishing*. Kapal tersebut diproduksi dengan cara tradisional atau manual dengan waktu penyelesaian 6 atau 7 bulan dikerjakan oleh 6 pekerja.

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan bahwa pada pembuatan kapal kayu area kerja terdapat beberapa masalah yaitu pekerja menggunakan alat secara manual pada proses pembuatan kapal kayu sehingga munculnya keluhan-keluhan pada pekerja yang merupakan gejala awal dari *Musculoskeletal Disorders* (MSDs) seperti nyeri, sakit, kesemutan, kekakuan dan lelah yang berlebihan yang dialami oleh pekerja. Alasan utama penulis menggunakan *Rapid Entire Body Assessment* (REBA) sebagai metode untuk menilai postur kerja pekerja pembuatan kapal kayu adalah tingginya angka keluhan otot yang pekerja rasakan seluruh bagian tubuh yang berhubungan dengan keluhan *Musculoskeletal Disorders* (MSDs) dan metode *Rapid Entire Body Assessment* (REBA) merupakan metode yang digunakan untuk menilai postur pekerjaan berisiko.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik melakukan penelitian terkait postur kerja para pekerja yang digunakan untuk mempermudah pekerja pada pembuatan kapal kayu dengan judul “**Analisis Postur Kerja Pada Proses Pembuatan Kapal Kayu Menggunakan Metode *Rapid Entire Body Assessment* (REBA) di Laut Jomblang Lhokseumawe**”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka permasalahan yang akan dibahas pada penelitian ini adalah bagaimana penilaian postur kerja yang bisa meringankan keluhan pada pekerja pembuatan kapal kayu di Laut Jomblang Lhokseumawe menggunakan metode REBA?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana penilaian postur kerja yang bisa meringankan keluhan pada pekerja pembuatan

kapal kayu di Laut Jomblang Lhokseumawe menggunakan metode REBA.

#### **1.4 Batasan Masalah & Asumsi**

##### **1.4.1 Batasan Masalah**

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Penelitian ini hanya dilakukan pada pembuatan kapal di Laut Jomblang Kota Lhokseumawe di Jl. Darussalam Hagu Barat laut.
2. Usulan perancangan fasilitas kerja hanya berupa konseptual, tidak membangun dan tidak menghitung biaya.
3. Penelitian postur kerja dilakukan hanya pada pekerja pembuatan kapal dengan metode REBA dan kuisisioner NBM.
4. Pengambilan data primer dan data sekunder dilakukan pada Bulan Juni -Agustus 2023.

##### **1.4.2 Asumsi**

Asumsi yang digunakan dalam penelitian ini antara lain :

1. Tidak terjadinya perubahan jam kerja.
2. Tidak terjadinya pergantian tenaga kerja.
3. Tidak terjadinya kerusakan peralatan yang digunakan dalam proses pembuatan kapal.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dapat diperoleh dari hasil penelitian ini bagi usaha dagang, mahasiswa dan perguruan tinggi antara lain :

1. Bagi operator pembuatan kapal, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan alternatif solusi atau referensi perbaikan untuk mewujudkan sikap kerja yang baik dan ergonomis.
2. Bagi mahasiswa, meningkatkan pengetahuan, wawasan dan kemampuan dalam mengaplikasikan teori dalam bidang ilmu ergonomi dan mengetahui lebih mendalam tentang postur kerja dan metode REBA yang diperoleh selama kuliah.

3. Bagi perguruan tinggi, dapat menjadi referensi dan refleksi dalam memperluas kajian ilmu ergonomi dan Analisis Postur Kerja Pada Proses Pembuatan Kapal Kayu Menggunakan Metode *Rapid Entire Body Assessment* (REBA).